

Penerapan Metode Umpan Balik (*Feed Back Partner*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Siti Misbah

SMA Negeri 4 Kota Bima, Kota Bima, Indonesia

*Corresponding Author: misbahsiti99@gmail.com

Dikirim: 21-09-2022; Direvisi: 10-10-2022; Diterima: 10-10-2022

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote” melalui penerapan metode umpan balik (*feed back partner*) di kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian perbaikan dilaksanakan dalam siklus, yang mana melewati tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Hasil pos tes siklus 1 nilai siswa rata-rata adalah 74.50 (+2.50), dimana nilai ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 . Sedangkan, persentase ketuntasan berada pada angka 77.00% (+3.00). Persentase ini masih dibawah indikator keberhasilan yakni $\geq 85\%$. Dari sisi prestasi belajar siklus 1 belum berhasil. Skor kinerja guru siklus 1 untuk perencanaan pembelajaran ≥ 90.65 dan pelaksanaan pembelajaran ≥ 90.00 (+1.00), akan tetapi masih terdapat beberapa deskriptor yang belum dilaksanakan seluruhnya. Hasil siklus 1 ini menunjukkan penelitian belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Hasil pos tes siklus 2 rata-rata 80.00 (+5.50) dan persentase ketuntasan 87.00% (+10.00). Nilai rata-rata pos tes dan presentase ketuntasan telah memenuhi indikator keberhasilan. Dari sisi prestasi belajar siklus 2 telah berhasil. Skor kinerja guru siklus 2 untuk perencanaan pembelajaran adalah ≥ 91.45 (+0.80) dan pelaksanaan pembelajaran (+1.00). Skor kinerja guru juga telah mencapai indikator yang diharapkan. Peningkatan prestasi belajar siswa, disebabkan oleh peningkatan aktivitas, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan metode umpan balik (*feed back partner*) yang dilaksanakan guru, sesuai dengan nilai kinerja guru. Dengan demikian setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran sampai siklus 2 telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Kata Kunci: prestasi belajar; metode umpan balik (*feed back partner*)

Abstract: This classroom action research aimed to improve student learning achievement and teacher performance in the Indonesian language subject "Structure and Language of Anecdotal Texts" through the application of the feedback method (*feed back partner*) in class X IPS-2 SMAN 4 Bima City. The subjects of this study were students of class X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima totaling 32 students consisting of 15 boys and 17 girls. Improvement research was carried out in cycles, which passed through the stages of planning, implementation, observation and evaluation, as well as analysis and reflection. The results of the post-test cycle 1, the average student score was 74.50 (+2.50), where this score did not meet the established success indicator, which was an average of 75. Meanwhile, the percentage of completeness was at 77.00% (+3.00). This percentage was still below the success indicator, which was 85%. In terms of learning achievement, cycle 1 had not been successful. The teacher's performance score in cycle 1 for lesson planning was 90.65 and learning implementation was 90.00 (+1.00), but there were still some descriptors that had not

been fully implemented. The results of cycle 1 showed that the research had not been successful and must be continued to the next cycle. The results of the post-test cycle 2 averaged was 80.00 (+5.50) and the percentage of completeness was 87.00% (+10.00). The average score of the test post and the percentage of completeness had met the indicators of success. In terms of learning achievement, cycle 2 had been successful. The teacher's performance score in cycle 2 for lesson planning was 91.45 (+0.80) and learning implementation (+1.00). Teacher performance scores had also reached the expected indicators. The increase in student achievement was caused by an increase in activity, teacher and student interactions in the learning process in the classroom by using the feedback method implemented by the teacher, according to the teacher's performance value. Thus, after the implementation of learning improvements up to cycle 2, the performance indicators had been achieved, and the research was considered successful.

Keywords: learning achievement; feed back partner

PENDAHULUAN

Berawal dari analisa rendahnya hasil tes Bahasa Indonesia siswa pada materi “Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote” dan kurang hidupnya pembelajaran sebelumnya, maka peneliti berupaya memperbaiki kinerja peneliti dalam proses pembelajaran. Peneliti mengajar di kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari refleksi awal yang peneliti lakukan, selama proses pembelajaran berlangsung terdapat satu hal pokok yang terlewatkan, atau intensitasnya rendah yakni peneliti kurang intensif dalam mengelola maupun memberikan umpan balik. Sementara umpan balik (*feed back*) hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Begitu pentingnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengatur mengenai umpan balik (*feed back partner*) secara khusus. Prinsip ke-4 penyusunan RPP juga menyebutkan memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial. Tidak cukup sampai disitu, pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan konfirmasi, dijelaskan secara tegas bahwa guru; 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; dan 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Pada pembelajaran sebelumnya, terdapat kesenjangan nilai terlihat dari hasil tes. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata nilai formatif tes siswa yakni 72 dengan ketuntasan klasikal 74%. Hal ini masih dibawah indikator keberhasilan yang diharapkan yakni rata-rata ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Demikian pula, skor kinerja guru untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran rendah. Nilai kinerja untuk perencanaan pembelajaran 90.00 dan pelaksanaan pembelajaran 89.00. Nilai ini dibawah indikator kinerja guru yang ditetapkan yakni untuk perencanaan pembelajaran ≥ 91.00 dan pelaksanaan pembelajaran ≥ 90.00 .

Dari refleksi awal yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:



1. Metode pembelajaran kurang tepat karena: a) terjadi kesenjangan aktivitas siswa antara siswa yang aktif dan kurang aktif; dan b) terjadi kesenjangan prestasi belajar siswa.
2. Rata-rata prestasi belajar siswa belajar siswa rendah.
3. Interaksi siswa selama proses pembelajaran rendah.

Hasil analisis terdapat 2 permasalahan utama yang menyebabkan kegagalan proses pembelajaran yang peneliti lakukan yakni karena metode pembelajaran yang tidak tepat dan prestasi belajar siswa rendah. Dua permasalahan ini selanjutnya akan menjadi pokok pembahasan sekaligus akan diatasi dan ditindaklanjuti kemudian dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran sebelumnya.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Proses belajar mengajar menjadi efektif sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat. Roestiyah (1995) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan". Pada umumnya metode yang sering digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Dengan pertimbangan teoritis tersebut, maka peneliti memilih metode umpan balik (*feed back partner*) dalam perbaikan pembelajaran ini. Melalui umpan balik ini, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri, dan selanjutnya interaksi belajar siswa meningkat dan bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa.

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Poerwadarminto (1988) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan Adi Negoro (1983) prestasi adalah segala sesuatu yang berhasil atau menunjukkan kecakapan manusia. Belajar adalah suatu hal yang meningkatkan perbuatan atau didapatkannya kemampuan atau pengertian baru. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dapat ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok orang dari kegiatan belajar yang dilakukan dan dinyatakan dalam nilai angka. Prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku meliputi 3 ranah, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Zaenal Arifin (1990), prestasi berasal dari bahasa Belanda *pretaire* kemudian dalam kamus besar bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti usaha.

Menurut Suryabrata (1980), belajar adalah rangkaian suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya permanent. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan (Hamalik, 1983). Belajar adalah informasi tentang pengetahuan, sikap perilaku serta ketrampilan yang dicapai oleh siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran selama rentang waktu tertentu. Menurut Bobi dePorter dan Mike Hernacki (2001), belajar adalah



kombinasi dari bagaimana menyerap, lalu mengatur dan mengolah informasi (bahan ajar). Ada tiga bentuk modalitas belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik dan empat dominasi otak yaitu sequensial abstrak. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan (*change*) tingkah laku (*behavior*) atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator prestasi belajar membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

UNESCO telah mengeluarkan kategori jenis belajar yang dikenal sebagai empat pilar dalam kegiatan belajar (Suparno, 2000), yaitu: 1) *Learning to know*; hal ini ditekankan makna bagaimana belajar, dan meliputi tiga aspek diantaranya apa yang dipelajari, bagaimana caranya, dan siapa yang belajar; 2) *Learning to do*; menekankan perkembangan ketrampilan yang berhubungan dengan dunia kerja; 3) *Learning to Live Together*; pihak yang belajar mampu hidup bersama, dengan memahami orang lain, sejarahnya budayanya dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara harmonis; dan 4) *Learning to be*; perkembangan potensi insani secara maksimal, dimana setiap individu didorong berkembang dan mengaktualisasi diri, seseorang akan mengenal jati diri, memahami kemampuan dan kelemahannya dengan kompetensi-kompetensinya akan membangun pribadi yang utuh.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2008), dapat di bedakan menjadi dua macam, yakni:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya prestasi belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi prestasi belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama



mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

c) Kecerdasan/inteligensi Siswa

Pemahaman tentang tingkat kecerdasan individu dapat diperoleh oleh orang tua dan guru atau pihak-pihak yang berkepentingan melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater. Sehingga dapat diketahui anak didik berada pada tingkat kecerdasan yang mana, amat superior, superior, rata-rata, atau mungkin lemah mental. Informasi tentang taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memprediksi kemampuan belajar seseorang. Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa.

d) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar.

e) Minat

Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau juga bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

f) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdemensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

g) Bakat



Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bakat juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Hal ini juga, disebutkan bahwa faktor faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memeperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

b) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

B. Metode *Feedback Partner* (Umpan Balik)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), *feedback* adalah segala informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan. Guru membantu siswa yang mengalami



kesulitan belajar dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga siswa lebih menguasai materi dan hasil belajarnya meningkat. *Feedback* adalah salah satu upaya mengobservasi siswa berkaitan dengan bagaimana ia melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu (Suherman, 1998). *Feedback* memegang peranan sangat penting dalam baik bagi siswa maupun bagi guru. Melalui *feedback*, siswa dapat mengetahui sejauh mana mengerti bahan yang diajarkan oleh guru. Bagi guru, *feedback* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkannya dimengerti oleh siswa. *Feedback* bisa dijadikan sarana koreksi bagi siswa dalam belajar sekaligus menjadi koreksi bagi guru dalam mentransformasikan ilmu. Umpan balik mempunyai peran yang penting, baik bagi siswa maupun bagi guru.

Pengertian umpan balik dalam kajian ini adalah pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban siswa atas soal/pertanyaan yang diberikan, disertai dengan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan atau pemberian motivasi baik verbal maupun tertulis. Melalui umpan balik ini, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri. Sedangkan bagi guru, dengan umpan balik ia dapat mengetahui serta menilai sejauh mana materi yang diajarkannya telah dikuasai oleh siswa (Rooijackers, 1984).

1. Umpan Balik (*feed back partner*) dalam Standar Proses

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemdikbud, 2016).

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Khusus pengelolaan kelas diatur sebagai berikut: a) guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan; b) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; c) tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik; d) guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; e) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; f) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; g) guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; h) guru menghargai pendapat peserta didik; i) guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; j) pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan k) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Dalam Standar Proses Kegiatan pembelajaran diatur sebagai berikut:

a) Pendahuluan



Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan umpan balik merupakan satu langkah penting dalam kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Secara umum, desain penelitian tindakan kelas ini melalui tiga tahap secara berdaur ulang (sebagai siklus) mulai dari (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (3) tahap evaluasi dan refleksi. Sebagai acuan keberhasilan, peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian. Jika indikator berhasil dicapai, maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Jika tidak, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima. Subyek penelitian merupakan siswa kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima berjumlah 32 siswa, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Secara umum karakteristik adalah siswa dengan intake (kemampuan dasar) sedang. Motivasi belajar siswa rata-rata sedang, dan dari sisi latar belakang orang tua sebagian besar bersasal dari keluarga petani.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa dinyatakan lulus jika memenuhi KKM ≥ 75 dengan persentase ketuntasan 85%. Kinerja guru ditentukan dengan indikator keberhasilan untuk perencanaan pembelajaran adalah ≥ 91 dan pelaksanaan pembelajaran adalah ≥ 90 .

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan metode pembelajaran diskusi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

Metode umpan balik (*feed back partner*) karena penekanannya pada pemberian umpan balik, maka guru merancang pembelajaran dengan acuan konsep metode umpan balik (*feed back partner*) khususnya yang bersumber dari Standar Proses dan teori yang digunakan.

Karena metode umpan balik (*feed back partner*) menuntut guru dan siswa untuk dapat menilai, memberikan pendapat tentang apa yang dikemukakan atau dijawab oleh siswa maka mau tidak mau guru harus mampu mendorong siswa kearah itu. Persiapan kelengkapan materi pembelajaran, media pembelajaran yang relevan sangat dibutuhkan dalam penerapan metode umpan balik (*feed back partner*). Yang tidak kalah penting adalah kemampuan guru, penguasaan materi guru tentang materi tersebut harus benar-benar mendalam, karena guru akan memberikan umpan balik pada seluruh siswa.

Dengan kerja keras dan ketekunan peneliti akhirnya RPP yang memiliki ciri khas langkah-langkah umpan balik (*feed back partner*) terwujud sesuai dengan kurikulum 2013.

Penerapan tindakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks anekdot pada langkah-langkah awal tidak mengalami hambatan, siswa dapat menyebutkan jadwal pelajaran dengan tepat.

Permasalahan muncul pada saat guru memberikan latihan dalam kelompok dimana siswa harus menempel *feedback* pada hasil kerja kelompok yang ditempel di dinding, sebagian siswa mengalami kesulitan. Kesulitan diatasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik (*feed back*) akan tetapi umpan balik (*feed back*) yang diberikan siswa kurang memuaskan siswa lainnya. Selanjutnya guru memberikan umpan balik (*feed back*) secara jelas pada setiap siswa yang membutuhkan penjelasan secara individual maupun kelompok. Hal ini memakan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan dalam RPP.

Pada kegiatan menjelaskan dengan menggunakan berbagai sumber belajar waktu yang dibutuhkan melebihi dari alokasi waktu yang direncanakan. Untuk latihan-latihan yang dilanjutkan umpan balik oleh siswa, berjalan dengan baik tetapi relatif lamban dan masih terdapat siswa yang belum optimum dalam memahami materi pembelajaran.

Pada pemberian umpan balik atas tugas individual siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang dirncanakan, karena waktu terbatas guru kurang optimal dalam memberikan catatan *feedback*.

Secara keseluruhan penerapan tindakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks anekdot berjalan cukup bagus tetapi belum seefektif yang direncanakan.

Kegiatan observasi dilakukan oleh *observer* mengamati jalannya proses pembelajaran. Dalam observasi ini *observer* menggunakan lembar observasi dimana dalam format lembar observasi mengacu pada instrumen penilaian kinerja guru kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Ketuntasan guru dalam melaksanakan kinerja guru kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik disajikan dalam persen (%).

Dari Tabel 1 hasil pos tes siklus 1 diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar



siswa rata-rata 74.50. Meskipun nilai ini mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+2.50), namun nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 . Sementara, persentase ketuntasan siklus 1 adalah 77.00%, dan persentase ini mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+3.00). Persentase ini masih dibawah indikator kinerja yakni $\geq 85\%$. Dari sisi prestasi belajar siklus 1 belum berhasil.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Siklus 1

Siklus	Nilai Rata-Rata Pos	Persentase Ketuntasan
	Tes	Klasikal
Pra Siklus	72.00	74.00
1	74.50	77.00

Skor kinerja guru untuk kompetensi perencanaan ≥ 90.65 dan pelaksanaan pembelajaran ≥ 90.00 . Meskipun nilai kinerja guru mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+1.00), akan tetapi masih ada beberapa deskriptor belum sepenuhnya dilaksanakan. Dengan demikian dari sisi kinerja guru, siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni untuk perencanaan $\geq 91.00\%$ dan untuk Pelaksanaan $\geq 90.00\%$.

Tabel 2. Skor Kinerja Guru Siklus 1

Siklus	Kompetensi Perencanaan	Kompetensi Pelaksanaan
	Pembelajaran	Pembelajaran
Pra Siklus	90.00	89.00
1	90.65	90.00

Data dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa dari komponen Rencana Pembelajaran (RPP) sudah cukup bagus. Belum tercapainya indikator prestasi belajar siswa disebabkan guru belum mampu melaksanakan seluruh langkah-langkah yang ditetapkan dalam RPP. Dengan demikian secara substansial, RPP tidak perlu diganti atau direvisi. Yang perlu diperbaiki adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pada hal-hal sebagai berikut: 1) guru perlu melaksanakan mengatur lebih detail langkah-langkah pemberian umpan balik tertulis maupun lisan oleh siswa, khususnya pada kegiatan kelompok; 2) guru perlu menyiapkan kertas tempel secukupnya untuk dibagikan kepada siswa, bila perlu dengan warna yang berbeda pada tiap kelompok, sehingga mempermudah mengidentifikasi anggota kelompok yang memberikan *feedback*; dan 3) guru perlu mengatur waktu lebih cermat, sehingga tugas individual tertulis yang dikerjakan siswa akan cepat mendapatkan *feedback* tertulis dari guru dan siswa dapat menelaah ulang hasil pekerjaannya dari *feedback* yang diberikan guru.

B. Siklus 2

Perencanaan siklus 2 dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus 1. Fokus perencanaan pada rencana perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran.

Rencana pembelajaran tidak mengalami perubahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan perubahan pada langkah-langkah berikut: 1) guru telah melaksanakan pengaturan lebih detail langkah-langkah pemberian umpan balik tertulis maupun lisan oleh siswa, khususnya pada kegiatan kelompok; 2) guru telah menyiapkan



kertas tempel secukupnya untuk dibagikan kepada siswa, dengan warna kertas tempel yang berbeda pada tiap kelompok, sehingga mempermudah mengidentifikasi anggota kelompok yang memberikan *feedback*; dan 3) guru berhasil mengatur waktu lebih cermat, sehingga tugas individual tertulis yang dikerjakan siswa akan cepat mendapatkan *feedback* tertulis dari guru dan siswa dapat menelaah ulang hasil pekerjaannya dari *feedback* yang diberikan guru.

Dalam kegiatan ini langkah-langkah tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan pada siklus 1. Observer menggunakan lembar observasi kinerja guru untuk mengamati seluruh pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil pos tes siklus 2 pada Tabel 3 menunjukkan nilai siswa rata-rata 80.00. Nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+5.50). Sementara itu, persentase ketuntasan 87.00%, mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diadakan perbaikan (+10.00). Hasil pos tes dan persentase ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dari sisi prestasi belajar, siklus 2 telah berhasil.

Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Siklus 2

Siklus	Nilai Rata-Rata Pos	Persentase Ketuntasan
	Tes	Klasikal
Pra Siklus	72.00	74.00
1	74.50	77.00
2	80.00	87.00

Skor kinerja guru menunjukkan bahwa skor ketuntasan guru dalam perencanaan pembelajaran siklus 2 adalah ≥ 91.45 , dan ini mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+0.80). Skor kinerja guru untuk pelaksanaan pembelajaran adalah ≥ 91.00 , dan ini mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diadakan perbaikan (+1.00). Dengan demikian, skor kinerja guru untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah mencapai indikator yang diharapkan.

Tabel 4. Skor Kinerja Guru Siklus 2

Siklus	Kompetensi Perencanaan	Kompetensi Pelaksanaan
	Pembelajaran	Pembelajaran
Pra Siklus	90.00	89.00
1	90.65	90.00
2	91.45	91.00

Penerapan metode umpan balik (*feed back partner*) membutuhkan kesiapan guru dari segi pengolahan materi dan persiapan materi maupun dari penguasaan teknik mengajar. Selain itu untuk memudahkan pemahaman siswa dan membantu siswa mempermudah dalam memahami materi penerapan metode umpan balik (*feed back partner*) membutuhkan media pembelajaran yang sesuai. Kehadiran media pembelajaran yang sesuai akan sangat membantu siswa dalam mempelajari hal-hal yang abstrak.

Dengan langkah-langkah dan penggunaan media yang tepat seperti yang dilaksanakan pada siklus 2 penerapan metode umpan balik (*feed back partner*) demikian dapat mencapai indikator kinerja yang dicanangkan baik dari aspek prestasi belajar maupun kinerja guru. Dengan demikian perbaikan berakhir pada siklus 2.



KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode umpan balik (*feed back partner*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima semester I tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegoro A. (1983). *Publisistik dan Jurnalistik*. Jakarta: Gunung Agung.
- Arifin, Zainal. (1990). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DePorter, Bobbi., & Hernacki, Mike. (2001). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke.
- Hamalik, Oemar. (1983). *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: Tarsito.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1988). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rooijackers. (1980). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Roestiyah, N.K. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Adang. (1998). *Umpan Balik, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.
- Suparno, Paul. (2000). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. (1980). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

